

ANALISIS OPINI PUBLIK DI TIKTOK TERHADAP KEBIJAKAN PEMBATAAN USIA PENGGUNA MEDIA SOSIAL: STUDI PADA KOLOM KOMENTAR

Hasnawati¹, Johar Amir², Nurhusna³

^{1,2,3}PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

hasnawatihani28@gmail.com¹, djohar.amir@unm.ac.id²

nurhusna@unm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze public opinion on TikTok regarding the age restriction policy. This study uses a descriptive qualitative approach, with data sources consisting of user comments on TikTok video content discussing the policy. Data were collected through documentation techniques, taking 37 relevant comments. Data analysis was conducted using content analysis, classifying comments into positive, negative, and neutral sentiment categories. The results show that negative sentiment dominated at 48.6%, followed by positive sentiment at 40.5%, and neutral sentiment at 10.8%. These findings indicate that the age restriction policy for social media users continues to generate debate among the public, particularly regarding issues of individual freedom and child protection.

Keywords: public opinion, TikTok, social media, age restriction, sentiment analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis opini publik di media sosial TikTok terhadap kebijakan pembatasan usia pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa komentar pengguna pada konten video TikTok yang membahas kebijakan tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengambil 37 komentar yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan mengklasifikasikan komentar ke dalam kategori sentimen positif, negatif, dan netral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentimen negatif mendominasi sebesar 48,6%, diikuti sentimen positif sebesar 40,5%, dan sentimen netral sebesar 10,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial masih menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat, khususnya terkait isu kebebasan individu dan perlindungan anak.

Kata kunci: opini publik, TikTok, media sosial, pembatasan usia, analisis sentimen

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan

signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pola interaksi sosial dan dunia pendidikan. Salah satu manifestasi

utama dari perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, pertukaran informasi, serta pembentukan opini publik. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi ruang diskursif di mana masyarakat dapat menyampaikan pandangan, kritik, dan respons terhadap berbagai isu yang berkembang secara luas (Kaplan & Haenlein, 2010).

Dalam konteks ini, media sosial menghasilkan data dalam jumlah besar yang mencerminkan opini publik secara real-time. Fenomena ini menjadikan media sosial sebagai sumber data yang potensial untuk memahami dinamika opini masyarakat melalui pendekatan analisis sentimen. Penelitian menunjukkan bahwa analisis sentimen dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan opini publik terhadap suatu isu berdasarkan data teks yang dihasilkan pengguna media sosial (Ariyus et al., 2024; Faqia et al., 2024).

Di sisi lain, pesatnya perkembangan media sosial juga menimbulkan berbagai permasalahan, terutama bagi anak-

anak dan remaja. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak pada kesehatan mental, perilaku, serta kualitas interaksi sosial. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berkorelasi dengan meningkatnya risiko gangguan psikologis pada remaja (Keles et al., 2020). Oleh karena itu, muncul wacana kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial sebagai upaya perlindungan terhadap generasi muda di ruang digital.

Media sosial, khususnya TikTok, menjadi salah satu platform yang sangat populer dan memiliki karakteristik interaksi yang unik. Pengguna TikTok cenderung memberikan respons secara langsung melalui fitur komentar terhadap konten yang mereka konsumsi, termasuk konten berita. Hal ini menjadikan TikTok sebagai ruang yang relevan untuk mengkaji opini publik secara lebih spontan dan ekspresif (Cheng & Li, 2023; Ismail & Alamanda, 2025).

Meskipun penelitian mengenai analisis sentimen dan opini publik di media sosial telah banyak dilakukan, sebagian besar studi masih berfokus pada platform seperti Twitter/X dan Facebook. Penelitian yang secara

khusus mengkaji opini publik pada TikTok, terutama yang bersumber dari kolom komentar pada konten berita, masih relatif terbatas. Beberapa studi memang telah membahas analisis sentimen pada TikTok, namun lebih berfokus pada aspek teknis seperti penggunaan algoritma pembelajaran mesin (Aditia & Putri, 2026; Christian & Maghfiratunnisa, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis opini publik terhadap kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial melalui komentar pengguna di TikTok.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan opini publik terhadap kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial sebagaimana tercermin dalam komentar pengguna di platform TikTok. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa teks yang mengandung makna, persepsi, dan kecenderungan sikap masyarakat yang muncul secara alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi

dari peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri konten video menggunakan kata kunci yang relevan, memilih video dari akun yang memuat informasi berita, kemudian mengidentifikasi, menyalin, dan menyimpan komentar yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data berbasis teks dari sumber digital (Bowen, 2009).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa akun TikTok berita seperti, TV One, Liputan 6, dan Kompas yang memuat berita terkait kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial. Pengambilan data dimulai saat berita diunggah hingga akhir bulan maret. Data difokuskan pada komentar yang relevan dengan topik penelitian serta mencerminkan opini publik terhadap kebijakan tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri konten video menggunakan kata kunci yang sesuai, memilih video dari akun yang memuat informasi berita, kemudian mengidentifikasi, menyalin, dan menyimpan komentar yang relevan

sebagai bahan analisis. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 komentar yang dianggap representatif.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang meliputi beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan menyeleksi komentar yang relevan, penyajian data dengan mengelompokkan komentar ke dalam kategori tertentu, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan. Komentar yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kecenderungan sentimen, yaitu sentimen positif (mendukung kebijakan), sentimen negatif (menolak atau mengkritik kebijakan), dan

sentimen netral (tidak menunjukkan kecenderungan sikap tertentu). Selain itu, analisis juga dilakukan untuk mengidentifikasi alasan yang melatarbelakangi munculnya opini, seperti perlindungan anak, kebebasan akses, maupun efektivitas kebijakan.

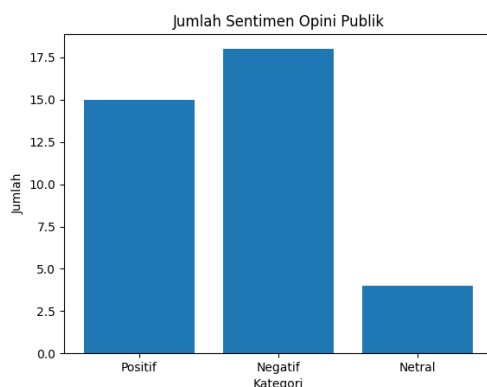
Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan komentar dari beberapa konten video yang memiliki topik serupa. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan guna memastikan kesesuaian antara data dan fokus penelitian, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut tabel data yang diperoleh dari kolom komentar platform media TikTok:

No	Komentar	Kategori Sentimen	Alasan/Kode
1	hp hp kami kok lu ngatur	Negatif	Kebebasan individu
2	Kalau bisa sekolah jgn ada yg bawa hape. Biar anak2 fokus belajar nya	Positif	Fokus belajar
3	gara2 game anakku jdi lupa waktu... gk mau sekolah	Positif	Dampak negatif kecanduan
4	Baguslah. Tolong aplikasi game dihapuskan juga	Positif	Perlindungan anak
5	hp hp gw ko Lo ngaturr	Negatif	Kebebasan individu
6	kita yang beli hp lu yang ngatur	Negatif	Hak kepemilikan
7	setuju... di media sosial banyak video tak wajar	Positif	Konten tidak layak
8	guru ngasih tugas lewat WA jadi anak cari di google	Negatif	Ketergantungan teknologi
9	selain donatur di larang ngatur	Negatif	Penolakan regulasi

10	kami mendukung pak... jaman Nokia lebih aman	Positif	Nostalgia keamanan
11	hapus game... anak jadi malas	Positif	Dampak negatif game
12	kok ngatur hp hp gua	Negatif	Kebebasan
13	alhamdulillah pemerintah peduli	Positif	Dukungan kebijakan
14	hp gua ko lu yang ngatur	Negatif	Kebebasan
15	aturan banyak maju kagak	Negatif	Kritik pemerintah
16	mohon diblok semua game... anak tidak bisa berhenti	Positif	Kekhawatiran orang tua
17	HP kita kok pemerintah yang ngatur	Negatif	Kebebasan
18	hapus game FF... anak jadi malas	Positif	Dampak game
19	kurang setuju... media sosial dibutuhkan pelajar	Negatif	Kebutuhan informasi
20	ngehancurin impian anak... jadi konten kreator	Negatif	Hambatan kreativitas
21	saya setuju sekali dengan kebijakan ini	Positif	Dukungan penuh
22	akun gua udh dirawat malah mau diblokir	Negatif	Kerugian pribadi
23	sebagai orang tua sangat setuju	Positif	Perlindungan anak
24	kenapa baru sekarang	Netral	Kritik waktu kebijakan
25	setuju... biar tidak terpengaruh medsos	Positif	Perlindungan moral
26	setuju banget klo mau dihapus	Positif	Dukungan
27	apa guna nya hp	Negatif	Kritik kebijakan
28	baguslah biar anak main tradisional	Positif	Aktivitas sosial
29	kebijakan ini banyak disetujui	Positif	Dukungan umum
30	negara banyak peraturan maju kagak	Negatif	Kritik pemerintah
31	kita yang beli hp kok situ yang larang	Negatif	Hak individu
32	lalu kenapa yg susah makan gak ditolong	Negatif	Prioritas kebijakan
33	kita juga butuh hiburan	Negatif	Kebutuhan hiburan
34	dilihat negatifnya saja padahal ada manfaat	Negatif	Perspektif seimbang
35	jadi bisa fokus ke pendidikan	Positif	Fokus belajar
36	aku netral saja mau diblokir atau tidak	Netral	Sikap netral
37	tergantung penggunaannya	Netral	Relativitas penggunaan



Berdasarkan analisis terhadap 37 komentar pengguna TikTok terkait kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial, diperoleh tiga kategori sentimen utama, yaitu positif, negatif, dan netral. Distribusi data

menunjukkan bahwa sentimen negatif mendominasi dengan jumlah 18 komentar (48,6%), diikuti sentimen positif sebanyak 15 komentar (40,5%), dan sentimen netral sebanyak 4 komentar (10,8%).

Sentimen positif umumnya berasal dari kelompok orang tua atau pengguna yang memiliki kekhawatiran terhadap dampak negatif media sosial. Komentar seperti “anak jadi lupa waktu, tidak mau sekolah” dan “mohon diblok semua jenis game”

menunjukkan adanya persepsi bahwa media sosial dan game dapat mengganggu perkembangan anak, baik dari segi akademik maupun perilaku. Dukungan terhadap kebijakan juga muncul dalam bentuk harapan agar pemerintah lebih tegas dalam mengatur akses digital bagi anak-anak.

Sebaliknya, sentimen negatif didominasi oleh penolakan terhadap kebijakan yang dianggap membatasi kebebasan individu. Hal ini terlihat dari komentar seperti “hp hp kami kok lu ngatur” dan “kita yang beli hp lu yang ngatur”. Selain itu, beberapa pengguna menilai bahwa media sosial memiliki manfaat penting, seperti sebagai sarana komunikasi, hiburan, dan pengembangan kreativitas. Bahkan, terdapat komentar yang menyatakan bahwa pembatasan tersebut dapat menghambat impian anak untuk menjadi kreator konten.

Sementara itu, sentimen netral mencerminkan pandangan yang lebih moderat, seperti komentar “tergantung penggunaannya” dan “aku netral saja mau diblokir atau tidak”. Kelompok ini tidak secara tegas berpihak, melainkan melihat bahwa dampak media sosial bergantung

pada cara penggunaan dan pengawasan yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini publik terhadap kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial di TikTok cenderung terpolarisasi antara dukungan dan penolakan. Dominasi sentimen negatif mengindikasikan adanya resistensi masyarakat terhadap kebijakan yang dianggap membatasi kebebasan individu dalam menggunakan media sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, sehingga pembatasan akses seringkali dipersepsikan sebagai bentuk pembatasan kebebasan (Kaplan & Haenlein, 2010).

Di sisi lain, keberadaan sentimen positif yang cukup signifikan menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif media sosial, terutama bagi anak-anak. Kekhawatiran terhadap kecanduan digital, penurunan motivasi belajar, serta paparan konten tidak layak menjadi alasan utama dukungan terhadap kebijakan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang

berlebihan dapat berdampak pada kesehatan mental dan perilaku remaja (Keles et al., 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sumber data yang efektif dalam menganalisis opini publik. Komentar pengguna di TikTok mencerminkan respons spontan yang dapat dikategorikan ke dalam sentimen positif, negatif, dan netral. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa analisis sentimen mampu mengidentifikasi kecenderungan opini masyarakat terhadap isu tertentu secara sistematis (Faqia et al., 2024; Ardiansyah et al., 2023).

Lebih lanjut, karakteristik TikTok sebagai platform berbasis video pendek dengan fitur interaksi yang tinggi turut memengaruhi cara pengguna menyampaikan opini. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan pengguna, seperti komentar dan interaksi, dipengaruhi oleh emosi dan sentimen yang terkandung dalam konten (Cheng & Li, 2023). Dengan demikian, komentar pada TikTok tidak hanya mencerminkan opini, tetapi juga

dinamika emosional pengguna terhadap suatu isu.

Sementara itu, keberadaan kelompok netral menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki pandangan yang lebih moderat dengan menekankan pentingnya kontrol penggunaan media sosial. Hal ini berkaitan dengan konsep literasi digital, di mana kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan media secara bijak menjadi faktor penting dalam meminimalkan dampak negatif teknologi (Ng, 2012).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial masih menjadi isu yang kontroversial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam implementasi kebijakan, tidak hanya melalui pembatasan, tetapi juga melalui peningkatan literasi digital serta pelibatan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap komentar pengguna TikTok terkait kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial, dapat

disimpulkan bahwa opini publik terbagi ke dalam tiga kecenderungan utama, yaitu sentimen positif, negatif, dan netral. Sentimen negatif menjadi yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna menolak kebijakan tersebut karena dianggap membatasi kebebasan individu serta hak dalam menggunakan perangkat pribadi. Selain itu, media sosial juga dipandang sebagai kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, maupun pengembangan kreativitas.

Di sisi lain, sentimen positif menunjukkan adanya dukungan terhadap kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial, yang didasarkan pada kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan media sosial pada anak, seperti kecanduan, penurunan motivasi belajar, serta paparan konten yang tidak sesuai. Dukungan ini umumnya datang dari perspektif perlindungan anak dan peran orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi digital.

Sementara itu, sentimen netral mencerminkan pandangan yang lebih moderat, di mana sebagian pengguna menilai bahwa dampak media sosial

sangat bergantung pada cara penggunaan dan tingkat pengawasan yang dilakukan. Kelompok ini menekankan pentingnya literasi digital serta kontrol dari individu maupun keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembatasan usia pengguna media sosial masih menjadi isu yang kontroversial di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam implementasi kebijakan, tidak hanya melalui pembatasan, tetapi juga melalui peningkatan literasi digital, sosialisasi yang lebih intensif, serta pelibatan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh anak, sehingga kebijakan yang diterapkan dapat lebih efektif dan diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, G., Latifah, N., & Nugraha, F. (2024). Analisis sentimen publik terhadap program makan bergizi gratis menggunakan metode Random Forest pada platform X. *Jurnal SITECH*. <https://doi.org/10.24176/sitech.v8i1.15628>
- Paridy Man, G. M. C., Sinlae, A. A. J., & Ngaga, E. (2024). Analisis sentimen di media sosial X tentang IKN dengan Naïve Bayes. *Jurnal Informatika Polinema*.

- <https://doi.org/10.33795/jip.v11i4.7246>
- Dayani, A. D., Yuhandri, Y., & Nurcahyo, G. W. (2023). Analisis sentimen terhadap opini publik pada sosial media Twitter menggunakan metode SVM. *Jurnal KomtekInfo*.
<https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v11i1.439>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
<https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Cheng, Z., & Li, Y. (2023). Like, comment, and share on TikTok: Exploring the effect of sentiment and second-person view on user engagement with TikTok news videos. *Social Science Computer Review*.
<https://doi.org/10.1177/08944393231178603>
- Ariyus, D., Manongga, D., & Sembiring, I. (2024). Enhancing sentiment analysis of Indonesian tourism video content commentary on TikTok: A FastText and Bi-LSTM approach. *Engineering, Technology & Applied Science Research*, 14(6), 18020–18028.
<https://doi.org/10.48084/etasr.8859>
- Aditia, G. A. S., & Putri, L. A. A. R. (2026). Analisis sentimen pengguna TikTok terhadap progres pembangunan IKN menggunakan LSTM dan FastText. *Jurnal Nasional Teknologi Informasi dan Aplikasinya*, 4(2).
<https://doi.org/10.24843/JNATIA.2026.v04.i02.p21>
- Christian, C., & Maghfiratunnisa, A. (2025). Analisis sentimen masyarakat terhadap konten bahasa isyarat pada media sosial TikTok menggunakan RNN dan BERT. *Jurnal Repositor*, 7(2).
<https://doi.org/10.22219/repositor.v7i2.33615>
- Faqia, Z., Sibaroni, Y., & Prasetyowati, S. S. (2024). Sentiment analysis on TikTok app using Long Short-Term Memory (LSTM) with stochastic gradient descent optimization. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 8(3).
<https://doi.org/10.30865/mib.v8i3.7699>
- Zhang, C. (2025). Optimisation of social media marketing communication strategies based on user sentiment analysis: TikTok as an example. *Applied and Environmental Mathematical Sciences*.
<https://doi.org/10.54254/2754-1169/2025.BJ25113>
- Ardiansyah, D., Saepudin, A., Aryanti, R., Fitriani, E., & Royadi, R. (2023). Analisis sentimen review pada aplikasi media sosial TikTok menggunakan algoritma K-NN dan SVM berbasis PSO. *Jurnal Informatika Kaputama*, 7(2).
<https://doi.org/10.59697/jik.v7i2.148>
- Ismail, U. H., & Alamanda, D. T. (2025). Analyzing user sentiment toward the new TikTok Go feature in Indonesia. *Indonesian Journal of Digital Business*.
<https://doi.org/10.17509/ijdb.v5i1.83068>
- Ariyus, D., et al. (2024). Sentiment analysis as a method to measure public opinion on social media interactions. *Engineering, Technology & Applied Science Research*.
<https://doi.org/10.48084/etasr.8859>
- Procedia Computer Science. (2025). Sentiment analysis of TikTok user comments on QRIS adoption in Indonesia using IndoBERT. *Procedia Computer Science*, 269, 121–130.